

PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS MAN 1 BOJONEGORO

HENY KURNIAWATI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: Heny.17040284019@mhs.unesa.ac.id

CORRY LIANA

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: Corryliana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk mengetahui adakah pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro. Sementara itu, tujuan dari pelaksanaan penelitian yakni : 1) Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *one shot case study*, dengan pengukuran menggunakan skala likert untuk efikasi diri dengan instrumen kuisioner, serta tes dan non-tes untuk variabel hasil belajar sejarah. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar sejarah siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji uji korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa nilai korelasi koefisien dengan $r_{hitung} = 0,608$, maknanya antara variabel X dan Variabel Y mempunyai korelasi positif yang termasuk pada kategori kuat. Kemudian persamaan regresi linier sederhana yakni $Y = 53,276 + 0,673$ dengan R_{Square} sebesar 0,370, artinya besar pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa adalah 37%. Hasil uji regresi linier sederhana tersebut adalah jawaban dari rumusan masalah kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa 37% dipengaruhi oleh efikasi diri, hal ini dikarenakan efikasi diri merupakan dasar individu dalam melaksanakan serangkaian aktivitas. Hasil belajar sejarah merupakan sesuatu yang kompleks mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk menunjang hasil belajar sejarah yang baik efikasi diri belum sepenuhnya cukup untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, 63% hasil belajar sejarah siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain yakni kemampuan menyimpan dan mengolah informasi, konsentrasi, sarana dan prasarana, serta peran guru.

Kata kunci : Efikasi diri, hasil belajar sejarah, pembelajaran sejarah

Abstract

This study has a problem formulation to determine whether there is an effect of self-efficacy on the learning outcomes of history class XI IPS MAN 1 Bojonegoro students. Meanwhile, the objectives of the research are: 1) To find out the effect of self-efficacy on the learning outcomes of history class XI IPS MAN 1 Bojonegoro students. This study uses an experimental method of the type of one shot case study, with measurements using a Likert scale for self-efficacy with a questionnaire instrument, as well as tests and non-tests for historical learning outcomes variables. The results of this study indicate that there is a significant influence between self-efficacy and student history learning outcomes. This can be seen from the results of the Product Moment correlation test which shows that the correlation coefficient with $r_{count} = 0.608$, meaning that the X and Y variables have a positive correlation which is included in the strong category. Then the simple linear regression equation is $Y = 53.276 + 0.673$ with an R_{Square} of 0.370, meaning that the effect of self-efficacy on student history learning outcomes is 37%. The results of the simple linear regression test are the answers to the second problem formula. This shows that 37% student learning outcomes are influenced by self-efficacy, this is because self-efficacy is the basis of individuals in carrying out a series of activities. The results of learning history are complex, covering the affective, cognitive, and psychomotor domains. To support good history learning outcomes, self-efficacy is not fully sufficient to make it happen. Therefore, 63% of student history learning outcomes are also influenced by other factors, namely the ability to store and process information, concentration, facilities and infrastructure, and the role of the teacher.

Keywords: Self-efficacy, history learning outcomes, history learning

PENDAHULUAN

Belajar terjadi karena ada kepentingan serta keinginan dalam meraih suatu tujuan. Secara global, target dari belajar yakni adanya transisi tingkah laku kearah yang lebih baik. Transisi tingkah laku peserta didik senantiasa terjadi dan mengalami fase-fase yang berbeda dalam setiap jenjangnya, misalnya pada jenjang Sekolah Dasar pesertadidik akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pesertadidik menginjak usia peralihan dari anak-anak ke usia remaja yang labil dalam pengendalian emosi, kemudian menginjak jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pesertadidik sudah mengalami perkembangan dari remaja menuju pendewasaan dan mulai membentuk kepribadiannya.

Pada jenjang SMA peserta didik membentuk kepribadiannya dengan mengenali karakteristik yang membedakan dirinya dengan individu lain, potensi-potensi dalam diri, dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Keyakinan terhadap kemampuan diri diistilahkan dengan Efikasi diri. Efikasi diri bukanlah ukuran keterampilan yang dipunya, tetapi keyakinan tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam rangkaian kondisi yang berbeda, dengan keterampilan apapun yang dimilikinya.¹ Tingkat efikasi diri masing-masing pesertadidik berbeda-beda. Efikasi diri penting untuk disadari dan dipunyai, sebab efikasi dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan maupun melakukan suatu tindakan. Namun, sebagian besar peserta didik tidak menyadari efikasi diri yang dimiliki, sehingga tidak bisa memanfaatkan efikasi diri yang dimiliki.

Perubahan tingkahlaku pada peserta didik setelah mendapatkan pengalaman dari serangkaian proses belajar, sebagai salah satu bentuk tercapainya hasil belajar. Hasil belajar ialah transisi tingkahlaku secara menyeluruh, jadi tidak sekedar satu aspek potensi kemanusiaan saja.² Peserta didik akan mendapat hasil belajar yang ideal, ketika ia memiliki motivasi belajar, minat belajar, dan kepercayaan diri. Hasil belajar menjadi salah satu hal penting yang perlu diketahui oleh peserta didik, hal ini dikarenakan pencapaian hasil belajar menggambarkan kompetensi peserta didik. Selain itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur berdasarkan hasil belajar, berupa ketercapaian indikator pembelajaran. Bloom menyatakan bahwa "hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan Psikomotorik".³ Peserta didik yang memperoleh hasil belajar bagus akan memperlihatkan kemampuan menelaah materi,

dan dapat mengimplementasikan pengetahuan serta pengalaman belajarnya dengan baik.

Satu diantaranya bidang ilmu yang diajarkan pada jenjang SMA yaitu mata pelajaran sejarah. Ernets Bernheim (dalam Amiruddin Kasdi, 2005 : 3) menjelaskan bahwa, "ilmu sejarah adalah bidang ilmu yang didalamnya tersaji beragam fakta perkembangan serta transisi manusia dalam berbagai sendi kehidupannya baik secara individu, khusus, ataupun kolektif sebagai makhluk sosial pada dimensi ruang dan waktu yang berbeda".⁴ Beragamnya fakta-fakta sejarah menimbulkan stigma pesertadidik bahwa materi-materi sejarah sulit diingat, dihafal, diuraikan, dan ditelaah, sehingga mereka malas dan merasa bosan ketika belajar sejarah. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaningsih dengan judul "*Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah*". Hasil penelitiannya memperlihatkan siswa sukar memperoleh nilai yang maksimal untuk pelajaran sejarah. lebih dari itu, para peserta didik juga tidak mempunyai efikasi diri yang kuat pada mata pelajaran sejarah.⁵

Kemampuan mengingat terhadap materi sejarah yang rendah menjadikan keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam belajar sejarah rendah pula. Hal ini bisa dilihat ketika siswa diberikan soal tes yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya, namun saat mengerjakan soal tes mereka masih merasa kesulitan dalam mengerjakannya karena mereka lupa terkait materi yang telah diberikan. Ketika lupa, maka peserta didik akan mulai ragu akan kemampuannya untuk menjawab pertanyaan yang telah disajikan tersebut. Beberapa siswa ketika menghadapi soal yang sulit dalam ujian/tes, mereka akan cenderung bergantung pada jawaban teman daripada berusaha untuk mencari jawabannya sendiri. Selain itu, siswa merasa ragu-ragu ketika diminta guru untuk memberikan pendapat, meskipun mereka sudah memahami materinya. Saat ia ragu pada kemampuannya maka ia tidak dapat menghasilkan sesuatu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria Bektu Santosa yang berjudul *Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Siswa Program Keahlian Teknik Permesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*.⁶ Hasil penelitiannya memperlihatkan efikasi diri dan prestasi belajar yang tinggi membuat siswa termotivasi untuk mengambil keputusan dan peran untuk berwirausaha. Persamaan dengan peneliti sekarang ialah mengkaji efikasi diri

¹ Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1925), hlm 37

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 7

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm 6

⁴ Amiruddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surbaya: Unesa University Press, 2005) Hlm 3

⁵ Firdaningsih, *Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah*, Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Vol.1, Nomor 1, hlm 48

⁶ Satria Bektu Santosa, *Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Siswa Program Keahlian Teknik Permesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*

pada bidang akademik. Berdasarkan uraian studi penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dan kebaruan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang. Peneliti mengkaji pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro menggunakan metode eksperimen dengan desain *pra-experimental* tipe *one shoot case study*. Peneliti sekarang menggunakan tiga jenis instrumen sebagai alat ukur yakni berupa kuisioner (untuk variabel efikasi diri), instrumen tes tertulis dan non-tes (untuk variabel hasil belajar). Perbedaan yang mendasar dengan penelitian terdahulu yakni penelitian yang sekarang fokus pada pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Berdasarkan data dari studi penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, serta permasalahan-permasalahan yang muncul menarik perhatian peneliti untuk meneliti “Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro”. Sehingga penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah yakni : Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro? Maka, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengaruh dan mengukur besar pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni penelitian ilmiah dengan sumber data dan analisis data berbentuk numerik. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode eksperimen dengan tipe *Pre-Experimental* tipe *One Shoot Case Study*. Penelitian dilaksanakan pada di MAN 1 Bojonegoro pada tanggal 16 Juli – 12 Agustus 2021. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada dua yakni efikasi diri sebagai variabel independen (X), sedangkan hasil belajar sejarah sebagai variabel dependen (Y). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro. Untuk pengambilan sampel, maka peneliti memilih teknik purposive sampling. Sampel diperoleh dari kelas XI US 1 MAN 1 Bojonegoro.

Sumber data yang diambil untuk mendukung penelitian ini kelas XI US 1 berdasarkan keterkaitan variabel yang diteliti yaitu efikasi diri siswa dan hasil belajar sejarah. Untuk memenuhi syarat analisis dengan menggunakan rumus regresi, maka jenis data ini berbentuk data interval. Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti adalah kuisioner/angket untuk variabel efikasi diri, sedangkan untuk variabel hasil belajar data diukur berdasarkan penilaian tes tertulis dan non-tes berupa penilaian sikap dan keterampilan siswa. Instrumen-instrumen pada penelitian ini diantaranya kuisioner efikasi diri, lembar penilaian sikap, penugasan proyek *mindmapping*, dan tes tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Untuk memecahkan rumusan masalah beserta hipotesis yang telah diuraikan, maka berdasar data-data yang didapat peneliti melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yakni agar peneliti tahu mengenai distribusi data-data variabel yang akan peneliti gunakan dalam pelaksanaan penelitian. Sebuah data dinyatakan memenuhi syarat untuk dijadikan sumber data penelitian, jika data tersebut memiliki distribusi normal. Peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS untuk melakukan uji normalitas, jenis uji normalitas yang dipilih oleh peneliti yakni *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan yang digunakan yaitu data dinyatakan berdistribusi normal, manakala nilai signifikansi $> 0,05$, sementara itu data dinyatakan berdistribusi tidak normal, manakala nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Linearitas

Untuk melakukan uji linearitas peneliti menggunakan SPSS dan keputusan yang digunakan yakni, apabila nilai *Deviation from Linear Sig.* $> 0,05$, maka bisa dinyatakan bahwasanya ada hubungan secara linear dan signifikan diantara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan, apabila nilai *Deviation from Linear Sig.* $< 0,05$, maka bisa dinyatakan bahwa tidak ada hubungan secara linier dan signifikan diantara variabel X dan variabel Y.

2. Uji Korelasi

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan Regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X (efikasi diri / *self-efficacy*) dengan variabel Y (hasil belajar sejarah siswa), penelitian yang akan dilaksanakan ini hanya terdapat satu variabel bebas sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

a = Angka konstan dari *Unstandardized*

Coeffisien

b = Angka koefisiensi regresi

X = variabel independen

3. Uji Signifikansi

Peneliti memilih uji *Pearson Product Moment* pada uji signifikansi, untuk mengetahui seberapa erat hubungan diantara variabel independen (X) dengan dependen (Y). Uji dilakukan berbantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi dari $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Keputusan yang digunakan yakni, jika $r_{hitung} > r_{produk\ moment}$, maka terdapat pengaruh antar variabel.

Sementara itu, jika $r_{hitung} < r_{produk\ moment}$, maka tidak terdapat pengaruh antar variabel. Setelah koefisiensi korelasi diketahui, maka untuk melihat seberapa besar hubungan variabel X dan Y dapat dilihat berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisiensi korelasi sebagai berikut :

Tabel I Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2015)

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini yakni terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro. Rumus hipotesis yang digunakan yakni :

Ha : $\rho \neq 0$, berarti ada hubungan antara variabel X dan Y

Ho : $\rho = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan Y

Ha : Ada hubungan antara X(efikasi diri) dengan Y(hasil belajar sejarah)

Ho : Tidak Ada hubungan antara X(efikasi diri) dengan Y(hasil belajar sejarah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- Hasil Analisis Instrumen Kuisiener Efikasi Diri
Peneliti memilih instrumen kuisiener/angket pada proses pengumpulan data untuk variabel efikasi diri. adapun hasilnya sebagai berikut :

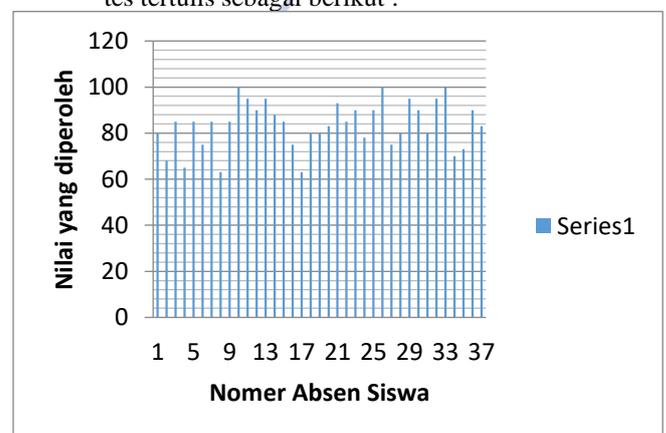
Tabel 2 Hasil Kuisiener Efikasi Diri

No	PERNYATAAN EFIKASI DIRI	Prosentase	Kategori
1	Saya selalu berusaha mengerjakan setiap tugas yang dibebankan kepada saya.	84%	Sangat Baik
2	Ketika menjumpai soal atau tugas yang sulit, saya akan terus bekerja keras untuk menyelesaikan tugas tersebut.	86%	Sangat Baik
3	Saya akan berhenti mengerjakan soal ketika saya merasa tidak mampu mengerjakannya.	84%	Sangat Baik
4	Saya merasa kurang mampu untuk mendapat prestasi belajar yang bagus.	76%	Sangat Baik
5	Apabila hasil ujian atau tugas saya mendapat nilai yang rendah, maka saya akan lebih giat belajar dan bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajar.	88%	Sangat Baik
6	Saya merasa cukup dengan prestasi yang saya miliki saat	81%	Sangat Baik

	ini dan tidak berencana untuk meningkatkan prestasi saya.		
7	Saya tidak bisa mencapai target belajar yang dibuat oleh guru.	75%	Sangat Baik
8	Saya selalu mengukur kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan tugas tertentu.	80%	Sangat Baik
9	Saya percaya bahwa kegigihan dan ketekunan yang saya miliki dapat mengantarkan pada tujuan yang ingin saya capai.	87%	Sangat Baik
10	Saya mampu bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepada saya.	79%	Sangat Baik
11	Saya memiliki keyakinan dan terus berusaha untuk dapat menyelesaikan berbagai tuntutan belajar.	82%	Sangat Baik
12	Saya tidak berusaha untuk belajar saat akan menghadapi ujian/ulangan.	80%	Sangat Baik
13	Saya yakin dan mampu untuk mengerjakan tuntutan belajar pada taraf soal mudah, sedang, hingga sulit.	84%	Sangat Baik
14	Saya selalu bersemangat dan berambisi untuk bersaing dikelas untuk memperoleh nilai yang tinggi.	83%	Sangat Baik
15	Ketika ulangan saya hanya mengerjakan soal-soal yang mudah, tanpa memperdulikan soal sulit.	82%	Sangat Baik
Nilai Rata-Rata 82%			

Berdasar pada hasil perhitungan kuisiener tersebut, diketahui bahwa variabel efikasi diri pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro menunjukkan bahwa rata-rata siswa mempunyai efikasi diri pada taraf kuat.

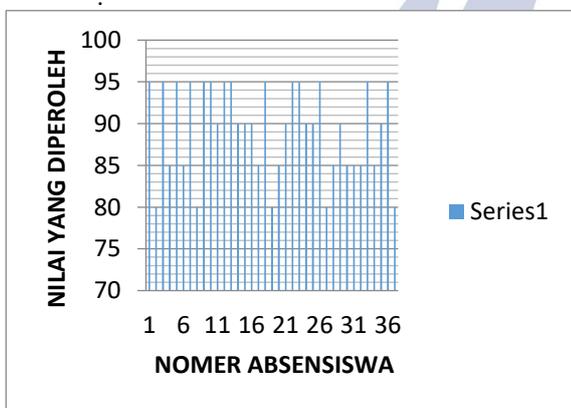
- Hasil Analisis Instrumen Tes
Peneliti memilih instrumen tes tertulis untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Adapun hasil penilaian tes tertulis sebagai berikut :



(Data dioleh peneliti, September 2021)

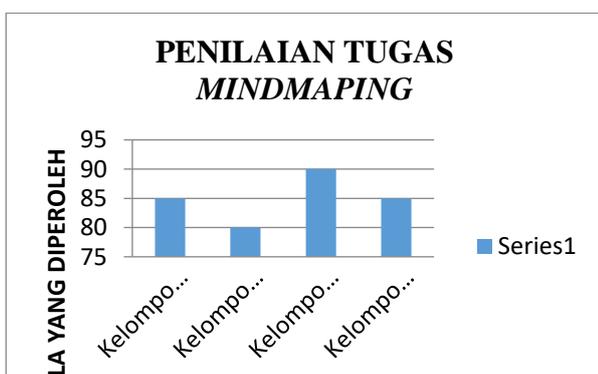
Berdasarkan hasil perhitungan tes tertulis, dari 37 siswa dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, diperoleh nilai seperti pada gambar 4.2. Dapat diketahui bahwa dari 37 siswa terdapat siswa yang mendapat nilai diatas KKM, sebanyak 3 siswa mendapat nilai pas KKM, dan sebanyak 6 siswa dibawah KKM dengan nilai 68, 65, 65, 65, 70, dan 73. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah yakni 75. Setelah diperinci nilai dari masing-masing siswa, maka dihitung nilai rata-ratanya berbantuan Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.

3. Hasil Analisis Instrumen Lembar Observasi Sementara itu, peneliti memilih instrumen lembar observasi untuk memberikan penilaian pada hasil belajar sejarah siswa pada ranah afektif. Adapun hasilnya yakni sebagai berikut :



Berdasar pada tabel diatas dapat dipahami bahwa rata-rata siswa memiliki sikap yang baik pada mata pembelajaran sejarah. siswa menunjukkan sikap mau bekerjasama, disiplin, aktif, bertanggungjawab, dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yakni 89.

4. Hasil Analisis Instrumen Penugasan proyek Pengukuran hasil belajar sejarah siswa pada ranah psikomotorik dilakukan melalui penugasan proyek yakni *mind mapping*. Adapun hasilnya sebagai berikut :



Berdasar pada tabel diatas dipahami, bahwasanya rata-rata kelompok mendapat nilai baik yakni 85. Dengan begitu, menunjukkan siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam mengkomunikasikan pengalaman belajarnya pada mata pembelajaran sejarah.

5. Hasil Uji Prasyarat
 - a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan selama proses penelitian telah berdistribusi normal. Pengolahan data menggunakan uji KS (*Kolmogorov-Smirnov*) melalui aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,622431
	60	
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,093
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{a,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Data diolah peneliti, September 2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 > 0,05. Data tersebut membuktikan bahwa data yang akan digunakan dalam uji regresi sederhana telah berdistribusi normal. Sehingga, uji normalitas sebagai syarat dilakukannya uji regresi telah terpenuhi.

- b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas berguna untuk menguji tingkat linieritas antara variabel X dan Y dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5 %. Hasil Uji Linieritas data sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
HASIL BELAJAR SEJARAH * EFIKASI DIRI	Between Groups	(Combined)	549,925	14	39,280	4,322	,001
		Linearity	277,500	1	277,500	30,530	,000
		Deviation from Linearity	272,426	13	20,956	2,306	,401
	Within Groups		199,967	22	9,089		
Total			749,892	36			

(Data diolah peneliti, September 2021)

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai Deviation from Linearity adalah 0,401 > 0,05. Maka, dinyatakan bahwa antara variabel X yaitu Efikasi Diri memiliki

hubungan yang linier dan signifikan dengan variabel Y yaitu Hasil Belajar Sejarah. Dengan demikian, uji linieritas sebagai syarat dilakukannya uji regresi telah terpenuhi.

6. Hasil Uji Korelasi

a. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian dilakukan berbantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian akan menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,276	7,254		7,344	,000
	EFIKASI DIRI	,673	,148	,608	4,534	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR SEJARAH

(Data diolah peneliti, September 2021)

Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,370	,352	3,674

a. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI

Analisis hasil pengujian, berdasar pada data tabel 4.11, Hasil uji regresi linear sederhana berguna untuk menjawab rumusan masalah berikut ini:

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara Efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka dilakukan perhitungan dengan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

- Perhitungan persamaan linear regresi sederhana berbantuan aplikasi SPSS versi 25, adapun rumusannya yaitu:

Y = Variabel hasil belajar sejarah siswa
 A = nilai konstanta (*constant*) tabel *Unstandardized Coefficients* sebesar 53,276
 B = nilai koefisien regresi sebesar 0,673

$$Y = a + bX$$

$$Y = 53,276 + 0,673X$$

Berdasarkan perhitungan pada rumus tersebut dapat dipahami jika nilai koefisien bernilai positif, artinya

variabel X (Efikasi Diri) memberi pengaruh yang positif. Pada besaran pengaruh sebesar 37% pada tabel *Model Summary Kolom R Square*. Berdasarkan output persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat dinyatakan :

- Konstanta sebesar 53,276 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel efikasi diri, maka nilai hasil belajar sejarah siswa adalah sebesar 53,276.
- Koefisien regresi X sebesar 0,673 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1 pada variabel efikasi diri nilai hasil belajar sejarah siswa sebesar 0,673.

7. Hasil Uji Signifikansi

a. Hasil Uji Pearson Product Moment

Uji *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis yaitu hubungan variabel Efikasi Diri (X) dengan variabel Hasil Belajar Sejarah (Y) yang dinyatakan dengan koefisiensi korelasi (r). Berikut merupakan hasil uji *pearson product moment*:

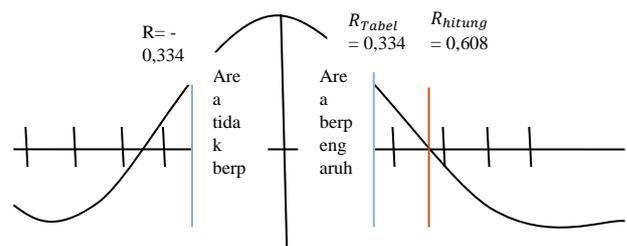
Tabel 5 Hasil Uji *Pearson Product Moment*

Correlations			
		EFIKASI DIRI	HASIL BELAJAR SEJARAH
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation	1	,608 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	37	37
HASIL BELAJAR SEJARAH	Pearson Correlation	,608 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Data diolah peneliti, September 2021)

Berdasar pada analisis hasil perhitungan berbantuan SPSS pada tabel 4.13, menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka keputusan yang diambil ialah ada korelasi. Sedangkan $R_{hitung} = 0,608$ dan $R_{tabel} = 0,334$, *Pearson Correlation* lebih besar jika dibanding R_{tabel} , maka keputusan yang diambil ialah ada hubungan. Jika dilihat pada tabel uji korelasi dipahami bahwasanya jumlah korelasi koefisien sebesar 0,608, sehingga terdapat hubungan diantara variabel X (Efikasi Diri) dan variabel Y (Hasil Belajar Sejarah) pada taraf korelasi yang *kuat*. Sehingga dapat disimpulkan $R_{hitung} 0,608 > R_{tabel} 0,334$, maknanya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Perbandingan dapat dilihat melalui gambaran kurva uji hipotesis pada gambar dibawah ini:



Analisis hasil uji hipotesis menghasilkan gambar diatas yaitu kurva uji dua pihak (*Two Tail-Test*) yang menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} sebesar 0,608, jika dibandingkan dengan R_{tabel} sebesar 0,334 maka, dapat dinyatakan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $0,608 > 0,334$. Sehingga dapat dianalisis gambar Kurva uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan begitu, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Pembahasan

Efikasi diri sebagai satu diantara faktor yang mengarahkan peserta didik, dalam menentukan sikap pada proses akademik, sehingga dapat mewujudkan hasil belajar yang positif. Pembelajaran sejarah sering diasumsikan peserta didik sebagai pembelajaran yang membosankan, sebab memuat berbagai fakta-fakta sejarah. Beragamnya fakta-fakta tersebut menjadikan pembelajaran sejarah susah dipahami, sehingga siswa mendapat hasil belajar yang negatif. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sesuai dengan teori Bloom maka hasil belajar sejarah siswa sebagai berikut :

Pertama, pada ranah kognitif penilaian hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Tes tertulis dilaksanakan pada pertemuan ke-empat. Pada saat ini sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring / *online* oleh sebab itu, tes tertulis dilakukan secara online melalui *google form*. Pada proses kognitif, keyakinan siswa terhadap kemampuan diri (efikasi diri) dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dapat mempengaruhi cara siswa dalam membentuk persepsi hasil belajar yang akan dicapainya. Selaras dengan **teori Bandura** bahwasanya efikasi diri mempengaruhi cara individu berperilaku, berpikir, merasa, dan memotivasi diri. Hal tersebut dibuktikan saat berlangsungnya pembelajaran daring, pada saat diberikan tugas mengenai *mindmapping* perkembangan kolonialisme Bangsa Barat di Indonesia, ketika diberi tahu tugas mereka ada yang kurang tepat, mereka langsung berusaha memperbaikinya. Sikap siswa tersebut menunjukkan bahwa, mereka memiliki keyakinan kuat pada kemampuan diri (efikasi diri), sehingga siswa merasa mampu untuk memperbaiki tugasnya, dan mendapat hasil atau nilai yang maksimal. Kemauan siswa untuk memperbaiki tugas tersebut juga menjadi bukti, bahwa efikasi diri siswa dapat memacu usaha siswa untuk mencapai target belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari item kuisioner nomer 5, 6, dan 7 yang mendapatkan nilai sebesar 88%, 81%, dan 75% yang termasuk pada kategori sangat baik.

Selain itu pada saat akan diberikan penilaian harian, pada minggu sebelumnya siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan, mengenai cakupan materi yang akan diujikan. Siswa diberi waktu selama 60 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Sebelum

mengerjakan siswa diberi persuasi verbal berupa motivasi, bahwa lebih baik mengerjakan soal dengan usaha sendiri daripada bergantung kepada teman, dan saat mengerjakan pertanyaan mengenai "pendapat" tidak perlu takut salah, sebab setiap orang memiliki pendapat dan sudut pandang yang berbeda mengenai sesuatu hal, jadi tidak ada pendapat yang salah. Pemberian persuasi verbal berupa motivasi bertujuan untuk menumbuhkan efikasi diri pada diri siswa, sehingga mereka akan merasa mampu untuk mengerjakan soalnya sendiri, tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini terbukti dari 15 item pertanyaan yang diberikan, semua soal terselesaikan dengan baik serta jawaban siswa yang bervariasi pada soal uraian. Namun, Jika dilihat dari hasil pengisian kuisioner pada item nomer 12 dan 15, dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang kurang mempersiapkan diri saat menghadapi penilaian harian. Pada hasil tes tertulis masih terdapat nilai siswa yang belum melampaui KKM. Hal itu menunjukkan bahwa, pada ranah kognitif efikasi diri siswa belum sepenuhnya mampu mengarahkan kebiasaan belajar siswa. Sehingga untuk memperoleh hasil belajar sejarah yang positif maka efikasi diri siswa perlu dibarengi dengan kemampuan menyimpan serta mengolah materi.

Kedua, pada ranah afektif penilaian difokuskan pada sikap yang dimiliki oleh peserta didik selama proses pembelajaran daring. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Sesuai dengan teori Bloom, satu diantara hasil belajar berupa ranah afektif. Hasil belajar pada ranah afektif dapat diamati secara langsung maupun tidak. Berdasarkan pada penilaian afektif siswa memperoleh nilai rata-rata 89 dengan kategori sangat baik. Baik atau buruknya nilai siswa pada ranah afektif bergantung pada penentuan sikap siswa, dalam beraktivitas sebelum belajar dan saat proses belajar. Seperti sikap siswa pada Pembelajaran sejarah, yang berkaitan dengan sebab-akibat terjadinya peristiwa pada masa lampau, sehingga materi yang disajikan pun beragam. Pembelajaran sejarah dengan stereotip padat materi, membuat siswa kesusahan dalam menelaah materi.

Respon yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran sejarah berupa penerimaan, penolakan, atau pengabaian kesempatan belajar. Penerimaan siswa terhadap materi dan tugas-tugas mata pembelajaran sejarah, bergantung pada keyakinan siswa pada kemampuannya yang diistilahkan dengan efikasi diri. Efikasi diri yang dipunya berperan dalam penentuan sikap siswa, siswa dalam menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar. Siswa yang menerima kesempatan belajar berarti siswa mengerjakan segala tugas yang diberikan, merasa dirinya mampu memahami materi dan terus berusaha merekonstruksi pengalaman belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

Sesuai dengan teori Bandura yakni efikasi diri mempengaruhi cara berperilaku individu. Dapat dibuktikan berdasarkan respon siswa pada kuisioner

efikasi diri pada item nomer 1 dan 2 dengan prosentase sebesar 84% dan 86%, menunjukkan siswa bertanggungjawab pada tugasnya. Tanggung jawab siswa pada setiap tugasnya sebagai bentuk sikap penerimaan siswa pada kesempatan belajar. Dapat dilihat ketika siswa mengerjakan setiap tugasnya. Meskipun terkadang masih terdapat siswa yang pengumpulan tugasnya melewati tenggat waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring membutuhkan koneksi internet yang bagus, sedangkan tidak semua wilayah tempat tinggal siswa mempunyai koneksi yang bagus. Koneksi internet menjadi kendala saat pengumpulan tugas, maupun saat proses belajar-mengajar berlangsung. Kondisi tersebut juga mempengaruhi konsentrasi siswa saat pembelajaran, yang mana saat pembelajaran secara virtual melalui *google meet*, pada tengah-tengah pembelajaran akun *google meet* siswa tiba-tiba logout sendiri. Akibatnya, penerimaan pengetahuan siswa mengenai materi menjadi terhambat. Walaupun begitu, siswa yang tertinggal materi berinisiatif untuk bertanya pada guru dan belajar melalui literasi online. Jadi dapat diketahui jika pada ranah afektif efikasi diri kurang berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Sehingga untuk mendapat prestasi belajar yang positif, tidak cukup efikasi diri saja melainkan konsentrasi, serta sarana dan prasarana yang mendukung juga diperlukan.

Selanjutnya, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menjadia aspek penting pada ranah afektif, maka siswa harus terlibat secara langsung saat pembelajaran. Jika diperhatikan kuisioner efikasi diri pada item nomer 14 dengan prosentase 83%, menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki efikasi diri tinggi. Walaupun begitu berdasarkan pengamatan, sebagian siswa hanya mempunyai sedikit dorongan untuk terlibat aktif saat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama, saat disajikan sebuah gambar mengenai kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia, lalu siswa diberi kesempatan untuk mengamati, dan mendeskripsikan apa yang mereka dapat dari proses pengamatan tersebut. Awalnya siswa hanya diam saat dipersilahkan untuk mengemukakan pendapat/bertanya, dan terlihat ragu-ragu untuk mendeskripsikan hasil temuan mereka. Keadaan siswa saat itu menggambarkan bahwa siswa belum menyadari efikasi diri yang dipunya. Agar dapat menumbuhkan efikasi diri siswa, maka siswa diberi persuasi verbal. Setelah diberi persuasi verbal yaitu dengan memberikan motivasi dan *reward* berupa poin (bagi siswa yang menjawab pertanyaan dan berpendapat), siswa mulai memberanikan diri untuk mengemukakan hasil temuan dari pengamatannya tersebut. Ketika terdapat siswa yang mulai berani memberikan pendapat, siswa yang lainnya pun mulai memberanikan diri dan berusaha turut berpartisipasi saat pembelajaran. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan (teman sebaya) dan guru, lebih dominan dalam memberikan dorongan untuk memotivasi siswa bersikap aktif dikelas.

Ketiga, Pada ranah psikomotorik yang dinilai adalah keterampilan mengkomunikasikan, mengenai materi perkembangan kolonialisme Bangsa-Bangsa Barat (Portugis, Belanda, Spanyol, dan Inggris) di Indonesia. Mengkomunikasikan diartikan menyampaikan, mengolah, dan memperoleh fakta-fakta sejarah dalam bentuk *mindmapping*. Tugas ini dikerjakan secara berkelompok. Metode pemilihan kelompok diserahkan kepada siswa, supaya siswa tidak berada dalam keadaan yang tegang, tertekan, dan stress yang menjadikan mereka merasa tidak bisa menguasai keadaan dan kinerjanya pun terganggu yang mengakibatkan mereka mengalami kegagalan.

Pada saat aktivitas belajar berlangsung siswa menunjukkan sikap kegigihan dan ketekunan yang kuat sebagai upaya mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kegigihan dan ketekunan itu terlihat saat masing-masing kelompok saling berdiskusi melalui whatsapp grup, untuk mengerjakan tugas *mindmapping*. Keyakinan terhadap kemampuan pada diri siswa memberi dorongan pada siswa, untuk dapat berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain. Efikasi diri menjadikan siswa memiliki komitmen yang kuat untuk dapat megemban tanggung jawab yakni menyelesaikan kewajiban mengerjakan tugas. Hal ini terlihat saat, siswa mengumpulkan sumber-sumber yang dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan materi pada *mindmapping*. Siswa mencari berbagai literasi yang mendukung baik dari buku pegangan siswa maupun *e-book*. Sehingga secara keseluruhan materi yang disajikan, pada peta pikiran (*mindmapping*) menunjukkan materi yang kompleks.

Namun, Jika dilihat Berdasar pada pengamatan dan respon kuisioner efikasi diri pada item nomer 10 dengan prosentase 79%, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang merasa kurang mampu bertanggungjawab terhadap tugasnya. Hal ini karena terpecahnya konsentrasi siswa saat pembelajaran daring, yang menyebabkan kurangnya pengalaman belajar yang diperoleh. Sehingga siswa tidak dapat mengoptimalkan pengetahuannya untuk mengerjakan tugasnya dalam kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data beserta pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar sejarah siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji uji korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa nilai korelasi koefisien dengan $r_{hitung} = 0,608$, maknanya antara variabel X dan Variabel Y mempunyai korelasi positif yang termasuk pada kategori kuat. Kemudian persamaan regresi linier sederhana yakni $Y = 53,276 + 0,673$ dengan R_{Square} sebesar 0,370, artinya besar pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa adalah 37%. Hasil uji regresi linier sederhana tersebut adalah jawaban dari rumusam masalah kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa 37% dipengaruhi oleh efikasi diri, hal ini dikarenakan efikasi diri merupakan dasar individu dalam melaksanakan serangkaian aktivitas. Hasil belajar

sejarah merupakan sesuatu yang kompleks mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk menunjang hasil belajar sejarah yang baik efikasi diri belum sepenuhnya cukup untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, 63% hasil belajar sejarah siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain yakni kemampuan menyimpan dan mengolah informasi, konsentrasi, sarana dan prasarana, serta guru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data-data yang dilakukan bahwa uji hipotesis H_0 "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro", ditolak atau tidak terbukti. Maka, kesimpulan dari penelitian ini ialah H_a "Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro", diterima. Analisis data serta pembahasan telah menunjukkan bahwasanya efikasi diri berdampak positif bagi kinerja akademik siswa pada pembelajaran sejarah, baik secara langsung maupun mempengaruhi kualitas berpikir, memanfaatkan keterampilan kognitif, dan meningkatkan kegigihan siswa dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang kurang terpengaruh hasil belajar sejarahnya. Hal ini dikarenakan, pada proses kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap siswa mempunyai perilaku dan tindakan yang bervariasi, baik dalam mengumpulkan, menyimpan, memanfaatkan keberhasilan, dan kegagalan mereka. Siswa dengan efikasi diri kuat mempunyai konsistensi dan keefektifan yang bagus dalam mengimplementasikan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Namun, realita dilapangan menunjukkan saat aktivitas belajar siswa mendapat hambatan-hambatan, yang tidak hanya berasal dari dalam diri tapi juga dari luar, yang bisa menghambat perolehan pengetahuan pada siswa. Hal ini dapat dipahami dalam upaya mencapai hasil belajar yang positif, maka efikasi diri juga perlu ditunjang oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar. Secara khusus, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji korelasi *Product Moment* menyatakan bahwa jumlah korelasi koefisien adalah 0,608 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan persamaan regresi linier $Y = 53,276 + 0,673$ maka disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri dengan hasil belajar sejarah siswa dengan tingkat korelasi yang kuat. Berdasarkan tabel Model Summary lebih tepatnya pada kolom *R Square* diketahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa sebesar 37%. Sedangkan 63% hasil belajar sejarah dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan siswa, agar dapat merangsang kesadaran siswa akan efikasi diri dan senantiasa meningkatkannya, sehingga siswa mendapat hasil belajar yang bagus pada mata pembelajaran sejarah.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu mengenali segala potensi atau kemampuan dalam dirinya, karena dengan keyakinan tersebut dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dan usahanya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ainurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Ali, R.M. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara.
- Bandura, Albert. 1925. *Self-Efficacy The Exercise Of Control*. Newyork : W.H. Freeman and Company.
- Ainurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Ali, R.M. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara.
- Bandura, Albert. 1925. *Self-Efficacy The Exercise Of Control*. Newyork : W.H. Freeman and Company.
- Bandura, Albert. 1995. *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kasdi, Amirrudin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Kustiyanti, Titik. 2016. *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University
- Setiawan, M. Andi, 2017. *Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo* : Uwais Inspirasi Indonesia
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : P.T Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Paikem*. Yogyakarta : Pusatakapelajar.
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Trhowing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi : Haura Publishing.
- Syariffuddin, dkk. 2019. *Guru, Mari Kita Belajar Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Sleman : Budi Utama.

B. Jurnal

- Firdaningsih. 2016. "Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Sejarah". Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Vol 1, 47-60

C. Skripsi

Fitria, Hanifah Nur. *Kecenderungan Efikasi Diri dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Kimia Siswa.*

Santosa, Satrio Beki. *Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Siswa Program Keahlian Teknik Permesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*

